



Analisis Semantik dan Teologis Terhadap Rambut Sebagai Instrumen Liturgis dalam 1 Korintus 11:15

Novi Gira Marito Tarihoran¹

¹Intitut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
e-mail: tarihorangira@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 21, 2025
Accepted Desember 24, 2025

Keywords:

Semantics, Hair, Liturgy,
Theology of Order, 1
Corinthians 11:15.

ABSTRACT

On 1 Corinthians 11:15, this study investigates the theological and semantic significance of hair as a liturgical tool. Paul says that women are given long hair as a "covering" (peribolaion) in this verse. This study explores the original Greek terminology and its context in the worship of the Corinthian church using a biblical-theological approach and a qualitative descriptive method. According to the analysis, hair conveys a profound theological message about God's order in worship and is more than just a biological characteristic or cultural fashion. The spiritual essence of respect and order can be found in modern liturgical practices, according to this study Based.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 21, 2025
Accepted Desember 24, 2025

Kata Kunci:

1 Korintus 11:15, Semantik,
Rambut, Liturgi,
Teologi Ketertiban.

ABSTRAK

Penelitian ini mengupas makna semantik dan teologis rambut sebagai instrumen liturgis berdasarkan teks 1 Korintus 11:15. Dalam ayat tersebut, Paulus menyebutkan bahwa rambut panjang dianugerahkan kepada perempuan sebagai "penudung" (peribolaion). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan teologi Alkitab, peneliti masuk ke dalam istilah asli Yunani serta konteks liturgis jemaat Korintus. Hasil analisis menunjukkan bahwa rambut bukan sekadar fitur biologis, melainkan membawa pesan teologis tentang tatanan Allah dalam ibadah. Pesan ini relevan bagi jemaat modern untuk memahami identitas dan ketertiban spiritual di hadapan Tuhan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Novi Gira Marito Tarihoran¹
Intitut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
e-mail: tarihorangira@gmail.com



PENDAHULUAN

Karena banyaknya tuntutan zaman, memahami cara melakukan ibadah yang sesuai dengan kehendak Allah seringkali menjadi tantangan. sering disebut hanya sebagai budaya kuno. Banyak orang berpendapat bahwa ayat ini tidak relevan lagi untuk manusia zaman sekarang.

Menurut perspektif hikmat, ayat ini hanya menyatakan cara kita menggunakan tubuh sebagai alat liturgis. Gagasan bahwa makna simbolis akan digunakan dalam sastra modern adalah dasar penelitian ini. Penelitian ini didasarkan pada: 1) Apakah rambut memiliki peran dalam teologi Paulus, 2) Beberapa pelajaran utama yang dapat dipetik dari praktik liturgi kontemporer.

Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang hal yang telah disebutkan di atas. teologis yang telah membahas teologis di atas dan menjelaskan bagaimana hal ini berkontribusi pada spiritualitas modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologi Alkitabiah. Data diambil dari studi pustaka, mulai dari teks Alkitab hingga literatur teologi yang berkaitan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif supaya makna teks dan dampaknya bisa dijelaskan secara runtut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Semantik "Penudung" (Peribolaion)

Istilah "penudung" dalam 1 Korintus 11:15 menggunakan kata Yunani peribolaion. Secara semantik, ini merujuk pada sesuatu yang "diberikan" sebagai selubung alami. Jadi, rambut di sini bukan sekadar fitur biologis, melainkan instrumen pemberian Tuhan yang memiliki fungsi fungsional dalam ruang sakral. Ini menekankan bahwa keindahan fisik memiliki tujuan teologis untuk menyatakan kemuliaan Allah.

Rambut dalam Konteks Teologi Hikmat dan Liturgi

Surat 1 Korintus sangat menekankan pentingnya hikmat dalam keteraturan ibadah. Dalam teologi Paulus, rambut menjadi instrumen liturgis yang menunjukkan taxis atau ketertiban. Kebijakan sejati dalam ibadah bukan cuma soal pengetahuan, tapi soal rasa takut akan Tuhan yang ditunjukkan melalui sikap dan simbol tubuh .

Relevansi bagi Jemaat Masa Kini

Bagi jemaat masa kini, 1 Korintus 11:15 berfungsi sebagai cermin untuk melihat orientasi hidup dan cara kita beribadah. Ayat ini memberikan teguran halus bahwa penampilan kita di hadapan Tuhan adalah bagian dari penghormatan kepada-Nya, bukan sekadar mengikuti tren dunia semata.

Implikasi

Kajian ini membawa kita untuk belajar lebih rendah hati dalam mengikuti tatanan ilahi. Sebagai orang percaya, kita diingatkan bahwa tubuh adalah bagian dari panggilan Allah yang harus digunakan secara bertanggung jawab . Di dunia pendidikan dan gereja, hasil kajian ini penting untuk memperkuat iman jemaat di tengah krisis makna zaman sekarang . Ajaran ini mengajak kita untuk hidup lebih bijaksana dan selalu mengingat tujuan hidup menurut kehendak-Nya.



KESIMPULAN

Ajaran dalam 1 Korintus 11:15 bukan soal aturan hukum yang kaku, melainkan ajakan agar kita menaruh Allah di pusat segalanya, termasuk dalam ruang ibadah . Buat jemaat masa kini, ayat ini masih sangat relevan untuk membentuk cara pandang dan spiritualitas yang dewasa . Intinya, hidup tidak akan memiliki makna yang utuh jika kita mengabaikan ketertiban yang Allah tetapkan. Makna sejati baru ditemukan saat kita memiliki hubungan yang nyata dengan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J. L. Ch. (2010). *Ibadah Jemaat dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Barclay, William. (2014). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Korintus Pertama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Guthrie, Donald. (2009). *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2023). *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua*. Jakarta: LAI.